

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak Pada Aspek Kognitif Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif dalam kategori baik. Dari hasil analisis diperoleh rata-ratanya median (Me) yaitu 94, dan standar deviasi yaitu 15.8. Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 100 dan skor minimal yaitu 37. Variabel penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif dalam kategori baik.

Rata-rata per indikator berdasarkan tabel diatas diperoleh 0 responden atau dengan 0% responden berada pada kategori sangat baik 39 responden atau 59% responden memperoleh kriteria baik, 23 responden atau 35% responden memperoleh kriteria cukup dan sisanya sebanyak 4 responden atau 6% responden memperoleh kriteria kurang baik.

Adapun untuk masing-masing indikator rata-ratanya adalah sebagai berikut : indikator ‘C1 pengetahuan’ memiliki nilai rata-rata skor 5,7, indikator ‘C2 pemahaman’ memiliki nilai rata-rata skor 3,6, indikator ‘C3 penerapan’ memiliki nilai rata-rata skor 0,9, indikator ‘ C4 analisis’ memiliki nilai rata-rata skor 0,8, indikator ‘ C5 sintesis’ memiliki nilai rata-rata skor 1,7, indikator ‘C6 evaluasi’ memiliki nilai rata-rata skor 1,85.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**0.989 < 1.998**). Nilai signifikansi t untuk variabel penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif adalah **0.326** dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas **0.05** (**0.326 > 0.05**). Dengan demikian, pengujian ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang kemampuan kognitif di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung dalam kegiatan sekolah. Dari hasil penelitian tersebut didapat jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI seminggu ada tiga kali yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu. kelas XI A yang semula waktunya 2 jam pelajaran dipecah, menjadi hari Senin dan hari Rabu, jadi pada hari Senin waktunya hanya 1 jam pelajaran pada jam pertama pada pukul 07.00-07.45 WIB. Setelah bel bunyi masuk kelas sebelum kegiatan belajar-,mengajar siswa harus diawali dengan membaca Al-Qur'an dengan waktu 15 menit terkadang bisa lebih sehingga waktu untuk memulai pelajaran pun hanya sedikit sekali. Pada hari Rabu waktunya juga 1 jam pada pukul 11.45-

12.30 WIB dimana waktu yang sudah siang siswa kebanyakan dari siswa banyak yang mengantuk dan lelah setelah kegiatan olah raga. Untuk Kelas XI B jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak hanya dilaksanakan pada hari Selasa waktunya 2 jam pelajaran pada pukul 08.30-10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti bisa jadi pemecahan jam menjadi beberapa hari menyebabkan siswa kurang bergairah dalam belajarnya, karena mengajak siswa untuk semangat dan bergairah dalam belajar itu tidak mudah selain itu butuh metode yang tepat apalagi dengan jadwal pelajaran akidah akhlak ada yang pada siang hari pukul 11.45-12.30 WIB, atau metode guru tidak sampai menyentuh kepada perilaku siswa terlihat dari rata-rata masing-masing indikator kemampuan kognitif siswa yang tertinggi masih pada tahap 'C1 pengetahuan' belum sampai pada tahap 'C6 evaluasi' sehingga penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek kognitif tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI.

Hal ini sesuai dengan teori Daryanto bahwa dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP, dan di SMU pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.⁷⁶

Demikian juga dengan pemilihan metode, metode yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran juga ikut mempengaruhi, apalagi dengan jadwal mata pelajaran yang siang kebanyakan dari siswa

⁷⁶ Daryanto, *Evaluasi...*, hal. 101

mengantuk, maka perlunya metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Didukung oleh pendapat K.H Abdullah Syukri dalam Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, beliau berpendapat :

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرَسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ وَرُوحُ الْمُدْرَسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرَسِ

(Metode itu lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri).⁷⁷

Senada dengan hal tersebut John B.Carroll dalam Cece Wijaya berpendapat bahwa

“keberhasilan belajar siswa di sekolah bergantung kepada 5 faktor, (1) pemakaian waktu belajar yang efektif secara utuh, (2) ketekunan mempelajari pelajaran, (3) bakat siswa mempelajari pelajaran itu, (4) kemampuan siswa mengolah bahan pelajaran, (5) kualitas pengajaran yang disampaikan guru. Kelima syarat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika faktor negatif yang mempengaruhinya dapat dihilangkan, termasuk alat-alat permainan yang menyita waktu belajar, penayangan film-film eksentrik di televisi dan sebagainya”.

Dari paparan tersebut dapat diketahui kebutuhan belajar menuntut aktivitas dan kreativitas tinggi dari pihak siswa. Siswa berperan dalam sebagai pengelola bahan belajar, dan guru sebagai fasilitator. Namun terkadang faktor lain seperti pemakaian waktu belajar yang kurang juga bisa menyebabkan tidak tersampainya secara penuh materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik sehingga nilai kemampuan kognitif siswa kurang memuaskan.

⁷⁷Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan di Era Kompetitif*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 125

B. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak Pada Aspek Afektif Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif dalam kategori baik. Dari hasil analisis diperoleh rata-ratanya median (Me) yaitu 75.50, dan standar deviasi yaitu 9.34. Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 92 dan skor minimal yaitu 62.

Rata-rata per indikator berdasarkan tabel diatas diperoleh 11 responden atau dengan 17% memperoleh kriteria sangat baik, 18 responden atau 27% responden memperoleh kriteria baik, 36 responden atau 55% responden memperoleh kriteria cukup dan sisanya sebanyak 1 responden atau 1% responden memperoleh kriteria kurang baik.

Adapun untuk masing-masing indikator rata-ratanya adalah sebagai berikut : indikator ‘sikap menerima’ memiliki nilai rata-rata 18,1, indikator ‘sikap menanggapi’ memiliki nilai rata-rata 12,3, indikator ‘sikap menghargai’ memiliki nilai rata-rata 16,2, indikator ‘mengorganisasi nilai’ memiliki nilai rata-rata 17,6, indikator ‘karakterisasi’ memiliki nilai rata-rata 13,3.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif siswa kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ (**-0.320 < 1.998**). Nilai signifikansi t untuk variabel penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif adalah

0.750 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas **0.05** (**0.750 > 0.05**). Dengan demikian, pengujian ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Hasil analisis statistik deskriptif tentang kemampuan afektif di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti secara langsung dalam kegiatan sekolah, bisa jadi yang menyebabkan kemampuan afektif tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa karena kemampuan afektif siswa yang tertinggi masih pada tahap 'sikap menerima' belum sampai pada tahap 'karakterisasi' sehingga penguasaan kompetensi akidah akhlak pada aspek afektif tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Selain itu setelah selesai kegiatan olahraga banyak siswa yang belum masuk kelas hingga sering terjadi kekosongan. Setelah selesai kegiatan olahraga banyak sekali dari mereka bermain ke sumber air yang pulang kerumah karena memang rumah mereka dekat dengan sekitar sekolah dan ada pula yang sebagian masih jajan di kantin, sisanya hanya beberapa anak saja yang masuk kelas. Saat bel masuk kelas pun masih ada saja siswa yang masih dengan santainya berada diluar kelas. Selain itu kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas juga sering terjadi. Terlihat dari hasil perhitungan dengan bantuan program

SPSS tersebut hasil kemampuan afektif siswa tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa.

Akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang lebih menonjolkan aspek ke Tuhanan dan kemanusiaan dan merupakan merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan etika peserta didik,oleh karenanya hal ini sesuai dengan pendapat Achmad Patoni :

“Mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksud untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur”⁷⁸.

Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar siswa, karena jika siswa tidak minat dalam menerima pembelajaran tentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya penilaian afektif atau penilaian sikap sangat bermanfaat sekali bagi guru sebagai masukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dalam belajarnya.

Hal ini perlu penindaklanjutan dari pihak sekolah untuk lebih tegas dalam mendisiplinkan siswanya bisa dengan memberikan pengarahan ataupun teguran. Bila masih belum ada perubahan bisa ditindak tegas seperti pemberian skors agar siswa bisa lebih disiplin dalam menunaikan kewajibannya sebagai murid di sekolah sehingga perilaku afektif siswa bisa lebih baik.

⁷⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 189

Hal ini senada dengan teori Daryanto bahwasanya dalam diri siswa terjadi perubahan tingkah laku selama mengikuti program pengajaran, atau dengan lain perkataan, perubahan tingkah laku itu merupakan hasil adanya proses belajar – mengajar.⁷⁹

⁷⁹ Daryanto, *Evaluasi...*, hal. 61

C. Pengaruh Penguasaan Kompetensi Akidah Akhlak Pada (Aspek Kognitif dan Aspek Afektif) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Adapun dari hasil analisis diperoleh rata-ratanya median (Me) yaitu 72.00, dan standar deviasi yaitu 3.96. Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 80 dan skor minimal yaitu 63.

Rata-rata per indikator berdasarkan tabel diatas diperoleh 11 responden atau dengan 3 responden atau 5% memperoleh kriteria sangat baik, 28 responden atau 42% responden memperoleh kriteria baik, 28 responden atau 42% responden memperoleh kriteria cukup dan 7 responden atau 11% responden memperoleh kriteria kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif dan aspek afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (0.557) < F_{tabel} (3.99)$ dan tingkat signifikansi $0.575 > 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak diperoleh nilai 0.575 , dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0.575 > 0.05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kompetensi Akidah Akhlak pada aspek kognitif dan aspek

afektif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI MA Al-hikmah
Langkapan Srengat Blitar.